



HIDUP SEPERTI YESUS DI SEBUAH DUNIA YANG HANCUR



KINGDOM IMPACT

DAMPAK KERAJAAN



PUTTY PUTMAN

KATA PENGANTAR: KRIS VALLOTTON

“Tuhan memiliki sebuah cetak biru, dan rencana-Nya yang besar dan megah untuk kita harus dilihat melalui lensa perjanjian dan Kerajaan. Saya tahu tidak ada penuntun yang lebih baik daripada Putty Putman untuk membawa Anda pada perjalanan menemukan bagaimana hidup Anda bisa memiliki dampak Kerajaan yang akan menyentuh dan mentransformasi dunia di dalam Anda dan sekeliling Anda. *Dampak Kerajaan* adalah buku yang harus dibaca bagi mereka yang ingin mengklaim kembali tujuan semula Tuhan bagi hidup mereka.”

Leif Hetland, pemimpin dan pendiri Global Mission Awareness;
penulis *Called to Reign* dan *Giant Slayers*

“Dr. Putty Putman adalah orang yang brilian tetapi rendah hati. *Dampak Kerajaan* adalah salah satu buku paling menarik dan menggairahkan yang telah saya baca dalam beberapa saat. Buku ini teologis, praktis, dan pribadi. Saya percaya siapapun yang ingin memiliki dasar alkitabiah untuk mengerti kuasa Roh Kudus dan karunia-karunia-Nya, dan pengertian praktis tentang bagaimana berurusan dengan Allah, akan ingin membaca *Dampak Kerajaan*.”

Dr. Randy Clark, pengawas, Apostolik Network of Global Awakening;
direktur Global Awakening Theological Seminary

“Dalam *Dampak Kerajaan*, Putty membawa pewahyuan segar dan wawasan yang tajam mengenai tujuan hidup kita sebagai anak Raja. Ia berbicara dengan penuh kuasa dan profetik tentang waktu bersejarah di mana kita berada dan hak istimewa luar biasa yang kita miliki untuk berurusan dengan Roh dalam membuat dampak Kerajaan. Sebagai gembalanya, saya setiap minggu melihat dia menghidupi apa yang ia tulis dengan briliannya!”

Happy dan Dianne Leman, gembala pendiri,
The Vineyard Church of Central Illinois

“Dunia kita sedang berperang, dan kehendak Tuhan tidak memasuki dunia tanpa perlawanan. Dalam *Dampak Kerajaan*, Putty telah memberikan Anda kunci-kunci yang Anda perlukan untuk memperoleh kembali dunia Anda, dan seluruh dunia kita, melalui kuasa Roh Kudus. Jangan buang satu hari lagi tanpa berurusan dengan Dia.”

Laura Harris Smith, C.N.C., penulis *The Healthy Living Handbook*
dan *Get Well Soon*; pembawa acara *theTHREE*

“Satu Yohanes 4:4 mengatakan, ‘sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia.’ Kata *kamu* dalam ayat ini adalah jamak. *Dampak Kerajaan* membangunkan para pembaca terhadap kebenaran yang diabaikan ini: Kerajaan, diberdayakan oleh Roh, adalah kekuatan kolektif yang dituntun dengan cerdasnya oleh tangan Tuhan yang tak terlihat.”

Dr. Michael S. Heise, scholar-in-residence, Faithlife/Logos Bible Software;
penulis *The Unseen Realm*; pembawa acara *The Naked Bible Podcast*

“Dalam halaman-halaman karya yang sangat bagus ini, Dr. Putty Putman membukakan kuasa, tujuan, dan dampak Kerajaan Allah bagi orang percaya. Jika Anda ingin mengetahui apa yang dimaksud Yesus ketika Ia mengatakan ‘di bumi seperti di surga’ dan bagaimana berjalan dalam yang supernatural setiap hari, buku ini untuk Anda. Saya mendorong setiap orang untuk membaca dan mempertimbangkan dengan seksama pewahyuan dalam karya ini, yang akan mempersiapkan Anda bagi pelayanan Kerajaan di kehidupan nyata.”

Dr. Kynan Bridges, penulis *90 Days of Power Prayer*;
gembala senior Grace & Peace Global Fellowship, Inc.

“Di sepanjang karier pelayanan saya, ada beberapa pengajaran yang telah saya dengar yang menonjol dari semuanya. Salah satunya adalah pengajaran Putty mengenai reformasi sudah dekat dan peran ‘saling ketergantungan’ di tengah-tengah apa yang Bapa sedang lakukan. Dalam buku ini, Anda akan melihat seperti apa kelihatannya semua anak Tuhan berperan dalam pekerjaan-Nya. Kita semua harus menanggapi dengan serius apa peran kita dalam memajukan Kerajaan Allah, dan dalam buku baru dari Putty ini, ia akan menantang Anda untuk melakukannya lewat kerendahan hati, kejelasan, dan undangan. Saya menyukai Putty sebagai seorang penulis, gembala, dan teman. Gereja yang saya gembalakan masih berbicara tentang dampak isi buku ini pada mereka. Anda akan benar-benar menikmati dampak dari karunia pada hidup Putty.”

Chad Norris, gembala utama Bridgeway Church;
penulis *Mama Jane's Secret: Walking in Deep Friendship with God*

DAMPAK KERAJAAN

HIDUP SEPERTI YESUS DI SEBUAH
DUNIA YANG HANCUR

PUTTY PUTMAN

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

Kepada Roh Kudus—
Pribadi yang membawa Kerajaan Allah yang menerobos.
Dan kepada Vineyard Church Central Illinois.
Tanpamu, saya pastinya tidak pernah menemukan
“mutiara yang sangat berharga.”

DAFTAR ISI

Kata Pengantar | xi

Penghargaan | xiii

1 Suatu Pendahuluan yang Tak Terpikirkan | 1

2 Pesan dan Teladan Yesus | 21

3 Memulihkan Hidup Kita | 39

4 Memperoleh Kembali Hidup Kita | 59

5 Dunia yang Berperang | 81

6 Roh dan Kerajaan | 101

7 Berekanaan dengan Tuhan Hari Ini | 121

8 Masa Perubahan | 143

9 Injil Tritunggal | 161

10 Kehidupan Kerajaan | 179

11 Membangun Kembali Komunitas Kita | 203

12 Melihat ke Kaki Langit | 227

Catatan | 235

Tentang Penulis | 239

KATA PENGANTAR

Putty Putman adalah seorang pengobar kebangunan rohani, orang yang memperlengkapi bagi Kerajaan, dan hamba Tuhan yang telah dipanggil untuk waktu seperti ini. Ia memiliki bakat unik membangkitkan para pembuat perubahan yang berjalan dalam tanda-tanda dan kuasa. Putty telah melahirkan sebuah buku yang lebih dari sekadar kata-kata; ini adalah sebuah mandat kenabian akan apa yang Allah sedang lakukan di bumi saat ini dalam sejarah.

Dampak Kerajaan akan menginspirasi Anda untuk meninggalkan keamanan hidup yang bisa diprediksi dan meluncur ke dalam lautan berbahaya kehidupan supernatural. Buku ini mengingatkan saya akan Doa Bapa Kami yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya di tengah masa paling gelap dalam sejarah manusia. Dalam penindasan Roma yang kuat, dengan pemerintahan kaisar jahat Nero dalam sepelemparan batu sejarah, Yesus berpaling kepada murid-murid-Nya dan berkata, “Berdoalah agar Kerajaan Bapa-Ku akan datang dan kehendak-Nya jadi di bumi seperti di surga.” Doa ini ada pada inti buku Putty! Itulah sebabnya saya percaya *Dampak Kerajaan* akan menjadi suatu katalis trans-

formasi budaya dengan memicu pergeseran paradigma yang dramatis di dalam Gereja.

Buku ini akan mentransformasi orang-orang biasa seperti dokter, ibu rumahtangga, mekanis, pemrogram komputer, guru sekolah, dan manajer perusahaan dan memperlengkapi mereka untuk menghancurkan pekerjaan-pekerjaan iblis saat mereka mendemonstrasikan kuasa Kerajaan yang unggul kemanapun mereka pergi!

Dampak Kerajaan adalah sebuah pesan yang tepat waktu, praktis, dan diinspirasi Tuhan karena Yesus memanggil Gereja-Nya kepada kebangunan rohani dan reformasi. Tak diragukan lagi, Anda akan menemukan inspirasi dalam perkataan Putty untuk mengambil tanggung jawab Anda sebagai ahi waris bersama takhta Allah dan mulai membawa Kerajaan dengan penuh kepercayaan dan kuasa Tuhan yang tak dapat disangkal. Kiranya terjadi dalam hidup Anda, apa yang terjadi di surga, dan kiranya Kerajaan Allah datang, sampai dunia kita kelihatan seperti dunia-Nya.

Kris Vallotton, pemimpin Bethel Church, Redding, California; rekan pendiri Bethel School of Supernatural Ministry; penulis tiga belas buku, termasuk *The Supernatural Ways of Royalty*, *Heavy Rain* dan *Poverty, Riches and Wealth*

PENGHARGAAN

Perjalanan menulis sebuah buku adalah perjalanan yang panjang, dan pujian bukan diberikan bukan hanya untuk orang yang namanya tercantum pada sampul buku.

Keluarga inti saya layak mendapatkan sedikit pujian. Di tengah-tengah terlalu banyak hal yang harus dilakukan dan Ayah semakin sibuk berpergian di berbagai penjuru dunia, kalian telah mengorbankan banyak waktu untuk saya bisa mengejar proyek ini. Terima kasih karena telah berbagi dengan para pembaca. Saya suka kehidupan yang kita semua sedang bangun bersama.

Saya berhutang budi kepada orangtua saya juga, khususnya ayah saya yang selalu membawa gairah untuk menulis. Terima kasih karena menanamkan suatu kepercayaan di dalam saya bahwa saya harus mengejar gairah saya dan mengalami sukacita menciptakan.

Kepada keluarga saya di Vineyard Church Central Illinois: Kita berada dalam petualangan yang mendebarkan. Terima kasih karena bersedia mengejar Tuhan dalam segala hal. Saya rasa istimewa sekali karena di dalam kita, Tuhan telah menemukan sebuah keluarga yang bersedia untuk masuk dan melihat yang tak diketahui di dalam Dia.

Hap dan Di: Tak perlu dikatakan lagi bahwa semuanya ini tidak akan terwujud tanpa kalian berdua, tetapi bagaimanapun juga, saya akan mengatakannya. Terima kasih yang tak terkira karena melihat apa yang Tuhan telah taruh di dalam saya dan membuka pintu-pintu untuk saya berjalan melaluinya. Jika, dengan cara apapun, saya melihat lebih jauh dari yang lain, itu karena saya berdiri di atas pundak para raksasa.

Mike, Julie, Jim: Saya tidak bisa membayangkan sebuah tim yang lebih baik yang dengannya mengejar mimpi-mimpi Tuhan bagi Gereja. Empat puluh tahun pertama telah luar biasa, tetapi saya kira yang terbaik masih di depan.

Tim “ARC”: Terima kasih karena mau bermimpi lebih besar daripada yang dibayangkan oleh kebanyakan orang. Saya benar-benar percaya bahwa hal-hal yang kita serahkan suatu hari nanti akan berakhir dalam buku-buku sejarah. Terima kasih atas seluruh pengorbanan kalian, kerja keras kalian yang luar biasa dan ketekunann kalian bagi visi tersebut.

Kepada setiap orang dari setiap gereja yang melakukan perjalanan ini bersama kami: Mari kita terus maju. Sebuah bab baru dalam Gereja tidak datang dengan mudahnya, tetapi itulah yang dibutuhkan di zaman kita. Mengapa bukan kita? Mengapa tidak sekarang? Kita bisa melakukan apa yang Tuhan tetapkan di hati kita.

Kepada Chosen Books: Terima kasih sekali lagi atas pengalaman luar biasa menyusun buku ini. Saya telah menikmati kedua proyek ini lebih daripada yang saya harapkan. Sungguh luar biasa bekerja dengan kalian, dan kalian membawa keunggulan yang mendorong tulisan saya ke tingkat selanjutnya. Terima kasih telah memberdayakan perjalanan ini.

Mungkin ada banyak lainnya yang lupa saya sebutkan, dan saya minta maaf atasnya. Terima kasih kepada setiap orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan yang telah mengangkat saya dengan satu dan lain cara. Saya tidak bisa melakukannya tanpa kalian.

1

SUATU PENDAHULUAN YANG TAK TERPIKIRKAN

Bingung dan gugup, saya berjalan ke tengah ruangan. Kami berada di ruang suite sebuah hotel di Cina, mengadakan pertemuan ilegal dengan dua belas pemimpin gereja rumah di Gereja Kristen Cina bawah tanah. Seluruh pengalaman tersebut nyata; kami harus tidak terlalu sering terlihat keluar-masuk, tetap tenang agar tidak menarik perhatian.

Tujuan kami hari itu adalah melatih para pemimpin gereja ini dengan contoh doa sederhana untuk membuat mereka berdoa bagi yang sakit. Masalahnya, saya tidak berdoa bagi orang sakit. Saya bahkan tidak benar-benar memercayai semua ini. Saya tumbuh besar sebagai Baptis injili yang berpusat pada Alkitab. Yesus, saya tahu; Ia sudah tidak asing, dan saya melakukan apa yang saya bisa untuk mengikuti kehidupan yang Ia gambarkan, tetapi hal-hal yang menegangkan seperti berdoa bagi kesembuhan atau bernubuat? Saya tidak termasuk di dalamnya.

Bagaimana ini bisa terjadi? Saya tidak melakukan hal ini; saya bahkan tidak benar-benar memercayai hal ini. Meskipun saya bingung dan ragu, para pemimpin itu memandang saya dengan penuh harap, menantikan misionaris Amerika ini akan mempraktikkan semuanya ini seperti seorang profesional.

Pikiran saya berpacu saat saya mencoba menemukan langkah selanjutnya. Ayolah, Putty. Kau tidak tahu apa yang sedang kau lakukan, tetapi mereka tahu itu. Ulangi saja apa yang kau lihat di kelas yang kau ikuti beberapa minggu yang lalu dan itu akan cukup baik. Pemimpin tim yang menerjemahkan bisa memperbaiki kesalahan besar apapun.

Saya menanyakan kepada wanita yang berdiri di tengah lingkaran doa bersama saya beberapa pertanyaan sederhana tentang sudah berapa lama lagi pergelangan tangannya terluka dan apakah ia keberatan jika saya menaruh tangan saya di pundaknya sementara kami berdoa. Ia mengindikasikan bahwa tidak apa-apa, jadi menaruh tangan saya di pundaknya, saya mengulangi kata demi kata apa yang telah saya dengar dikatakan pelatih di kelas saya. “Kami mengundang Roh Kudus karena Dialah yang telah menyembuhkan, bukan kami.” Skeptis seperti ketika duduk di kelas pelatihan, doa ini kelihatannya mentok.

Lalu saya menaikkan doa yang mengubah segalanya di hidup saya: “Datanglah, Roh Kudus.”

BEBERAPA LATAR BELAKANG

Saya bertumbuh dalam iman Kristen, menerima apa yang saya anggap sebagai didikan gereja injili yang khas. Saya terlibat aktif di gereja lokal sejak usia yang masih sangat muda, dan iman saya telah menjadi pusat kehidupan saya sejak saya masih kecil. Pengalaman gereja saya berpusat pada firman dan pengajaran yang sehat. Saya sangat menghargai Alkitab dan berupaya menjalani hidup saya sesuai dengan ajarannya.

Melewati masa SMP dan SMA, saya menjadi semakin terlibat dalam gereja, secara sukarela memimpin kelompok kaum muda kami dan berpartisipasi dalam tim penyembahan kami (sebagian besar karena kebutuhan, bukan karena kemampuan saya). Pada waktu saya siap untuk kuliah, saya memutuskan untuk mendaftar di sekolah Kristen—Bethel University (pada waktu itu Bethel College) di St. Paul, Minnesota. Di sana, iman saya terus bertumbuh dan pengertian saya semakin mendalam. Saya mengambil jurusan fisika, tetapi saya mengambil serangkaian mata kuliah sejarah Gereja, teologi Kristen, dan sejenisnya.

Setelah saya lulus, saya mendaftar di University of Illinois di Urbana-Champaign untuk kuliah pascasarjana di bidang fisika. Tahun pertama saya dalam program tersebut, tunangan saya (sekarang istri), Brittany, sedang menyelesaikan tahun seniornya di Bethel, jadi saya tinggal bersama beberapa teman yang saya kenal dari masa kecil saya di pinggiran kota Chicago. Brittany dan saya berencana untuk menikah pada musim panas setelah ia lulus, dan saya akan melanjutkan perjalanan kuliah pascasarjana.

Saya tidak ingin membiarkan iman saya tergelincir sementara saya sibuk melakukan program pascasarjana saya, jadi saya mulai menemani teman-teman saya ke sebuah gereja yang namanya aneh, yang belum saya dengar sebelumnya: Vineyard Church. Bertumbuh dalam iman, saya menganggap gereja ini sama seperti semua gereja lainnya, dan saya akan cocok. Ternyata saya salah besar; saya tidak siap sama sekali untuk gereja ini.

Pertama kali saya datang ke gereja, saya terkejut melihat bahwa ibadah mereka dilakukan dari dalam ke luar. Setiap orang tahu bahwa gereja seharusnya dimulai dengan tiga sampai empat lagu (biasanya disebut penyembahan tetapi seringkali maksudnya bernyanyi ke tembok) diikuti dengan khotbah, tetapi urutannya malah terbalik di gereja ini. Khotbah lebih dulu, baru kemudian nyanyian. Jujur saja, saya tidak terlalu

terkesan dengan khotbahnya, dan waktu penyembahannya juga aneh. Tidak seperti penyembahan yang tenang yang biasa saya lakukan, orang-orang ini sangat bergairah, menyanyi dari hati mereka, mengangkat tangan, bahkan berlutut atau melompat. Saya tidak tahu harus berpikir apa.

Lalu tibalah hal yang paling mengejutkan. Setelah penyembahan di akhir ibadah, si pengkhotbah kembali ke panggung dan menjelaskan bahwa mereka akan berdoa agar Yesus menyembuhkan orang-orang saat itu di sana. Ia mulai menyebutkan berbagai persoalan yang ia rasa Tuhan ingin layani—masalah lutut, sakit kepala tegang, dan sejenisnya. Ia mengundang para pelayan doa ke panggung dan menyuruh mereka mendoakan orang-orang yang meresponi undangan tersebut.

Ini membuat saya benar-benar lengah. Siapa orang ini yang mengatakan Tuhan ingin menyembuhkan orang-orang sekarang? Dan siapa semua orang ini yang memercayainya? Saya bukan orang Kristen baru; saya telah berada di Gereja seumur hidup saya dan telah mengambil mata kuliah pengertian dan kepercayaan Kristen. Namun saya belum pernah menjumpai sesuatu seperti ini. Pasti orang-orang ini bingung. Selain itu, sebagai seorang ahli fisika, saya tahu cara kerja statistik. Di ruangan yang berisi dua puluh orang atau lebih, akan selalu ada sekelompok orang yang memiliki masalah lutut dan sakit kepala tegang. Jadi, jangan katakan Anda mendengar dari Tuhan; Anda hanya sedang menebak-nebak.

Saya duduk di belakang, melipat tangan, menilai segala sesuatu di sekeliling saya dan bergumam, “Aku tidak tahu apa ini, tetapi pastinya bukan Tuhan.”

Entah bagaimana, minggu berikutnya saya kembali ke gereja yang sama, menghadiri ibadah lainnya yang aneh dan salah jalan. Saya tidak punya waktu untuk mencari gereja lain, dan saya sudah mengenal beberapa orang di gereja ini, jadi saya membayangkan semuanya berjalan

cukup baik untuk sekarang. Ketika Brittany bergabung dengan saya di Urbana-Champaign, kami bisa memahaminya.

Meskipun saya memiliki berbagai rencana, saya terus menghadiri gereja itu selama empat tahun berikutnya, yang membawa kepada pelatihan saya bagi para pemimpin gereja rumah rahasia di Cina.

IKAN INJILI DI KOLAM KARISMATIK

Setelah Brittany dan saya menikah dan ia pindah ke Illinois, kami terjebak dalam kesibukan hidup dan tidak pernah sempat menemukan sebuah gereja baru. Kami telah membangun pertemanan dengan beberapa orang di Vineyard, dan dengan Urbana-Champaign hanya sebagai peristirahatan singkat dalam berbagai rencana hidup kami, upaya untuk menemukan sebuah gereja baru dan mengembangkan kelompok sosial lain kelihatannya tidak terlalu penting. Lagipula, sebagian besar waktu dan energi saya difokuskan pada studi pascasarjana saya, dan gereja menjaga kami tetap terhubung dengan komunitas iman dan berjalan bersama Yesus, jadi itu cukup baik untuk saat ini.

Brittany lebih berpikiran terbuka terhadap unsur-unsur karismatik gereja daripada saya pada awalnya. Ia telah dibesarkan dengan beberapa teman keluarga yang berjemaat di gereja Sidang Jemaat Allah dan lebih nyaman di lingkungan itu. Lambat laun, ia mulai mengikuti kelas-kelas Alkitab yang ditawarkan gereja dan menjadi semakin terhubung. Namun, sifat saya tidak banyak berubah; saya tetap di baris belakang, menilai semua “aktivitas Roh Kudus” ini.

Selama itu, ada beberapa kejadian yang memperkuat keraguan saya. Kaki seorang teman baik saya terluka yang menyebabkan banyak masalah. Ia memutuskan memanggil gembala dan tim doa untuk mengurapi dia dan mendoakan kesembuhan. Saya bergabung untuk mendukung teman saya dan melakukan yang terbaik untuk mendoakan dia. Pada

akhirnya, ia tidak sembuh, meneguhkan kecurigaan saya bahwa perihal kesembuhan ini bukan sesuatu yang luar biasa.

Pada penutup ibadah yang lain selama waktu doa, seseorang mengalami kejang-kejang epilepsi. Gembalanya menjelaskan bahwa ketika Roh turun ke atas orang-orang, akan ada reaksi fisik yang dramatis. Saya sangat yakin bahwa bukan ini yang sedang terjadi. Mengenaskan sekali ketika sebuah ambulans tiba dan membawa orang itu. Keanehan lainnya ditunjukkan.

Saya merasa seperti seorang injili yang tersesat dalam gereja karismatik. Saya memiliki teman-teman di sana dan gereja benar-benar mendorong saya untuk mengasihi dan mengikuti Yesus, tetapi saya juga merasa dikelilingi oleh banyak kejadian yang aneh dan diragukan.

Selama bertahun-tahun, Tuhan memang mengubah pikiran saya mengenai beberapa hal, tetapi bukan melalui pemikiran atau pendapat orang lain, namun melalui satu hal yang akan tetap saya dengarkan—Alkitab. Dengan terus menghabiskan waktu dalam firman dan berhubungan dengan Yesus, saya mulai melihat bahwa cara saya selama ini membayangkan Yesus bukanlah gambaran yang lengkap seperti yang digambarkan Alkitab. Karena saya telah berfokus pada Khotbah di Bukit, perumpamaan-Nya, dan berbagai pengajaran lainnya, saya melihat Yesus terutama sebagai pengajar agama—Yesus yang telah datang untuk mengajar kita cara hidup yang benar. Meskipun saya sama sekali tidak merasakan peran-Nya sebagai pengajar berkurang, lambat laun saya mulai melihat rincian yang penting dalam Alkitab tentang Yesus sebagai pembuat mukjizat.

Bahkan, kelihatannya dalam Alkitab banyak digambarkan pelayanan supernatural Yesus sebagaimana juga pelayanan pengajaran-Nya. Perikop-perikop ini seringkali sangat terperinci, melukiskan gambaran-gambaran yang jelas tentang Yesus yang mengerjakan mukjizat-mukjizat-Nya.

Saya menyimpulkan, *Oke, hal ini penting bagi-Mu, Yesus. Ini keren, saya bisa hidup dengannya.*

Masalahnya, Alkitab tidak berhenti di sana. Yesus kelihatan menghargai pelayanan supernatural, tetapi Ia melangkah lebih jauh, dan Ia juga mengajak murid-murid-Nya berpartisipasi. Ia mengutus mereka ke berbagai kota di Israel dengan instruksi ini: “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma” (Matius 10:7-8).

Bahkan, ada waktu di mana Yesus kecewa pada murid-murid-Nya karena mereka tidak mampu mengusir roh jahat; Ia mengharapkan mereka bisa melakukannya tanpa bantuan-Nya (lihat Matius 17:14-21).

Hmmm ... Kelihatannya penting bagi Yesus untuk murid-murid-Nya melakukan hal ini juga. Oke, Tuhan, tidak apa-apa. Saya bisa hidup dengannya. Ada orang-orang lainnya di gereja yang mencoba melakukan hal ini, tetapi ini bukan untuk saya. Ini bukan karunia saya; saya memiliki karunia-karunia lainnya, dan orang-orang lain itu bisa mencoba dan mengerjakannya tanpa-Mu. Saya rasa mereka gila, tetapi mereka mencoba mengikuti-Mu dengan cara sebaik mungkin yang mereka tahu dan itu antara Kau dan mereka.

Dibutuhkan empat tahun lamanya untuk saya sampai pada titik ini. Mungkin Anda tidak butuh selama itu, tetapi itulah yang terjadi pada saya. Saya rasa Anda bisa menyebut saya orang yang lambat belajar, tetapi Tuhan akan menebus waktu yang hilang.

DISERGAP OLEH TUHAN

Anda mungkin berpikir bahwa Tuhan yang maha kuasa dan hadir di mana saja tidak menyelinap ke dalam orang-orang, tetapi dalam kasus saya, Ia melakukannya. Saya pastinya tidak berada di kamar hotel di Cina tanpa Tuhan merahasiakan apa yang sebenarnya Dia lakukan.

Dalam empat tahun kami bergereja di Vineyard church, Brittany dan saya menjadi terlibat dengan pelayanan internasional di gereja kami. Ini kelihatannya cocok untuk saya. Ketika saya berumur sekitar tujuh tahun, orangtua saya pindah ke Cina daratan untuk menjadi misionaris selama setahun. Ayah mengajar bahasa Inggris di sebuah universitas, dan Ibu di rumah bersama saudara laki-laki saya dan saya. Mereka berdua memuridkan orang-orang saat ada kesempatan.

Sebagai anak berusia tujuh tahun, melihat proses ini dari dekat sangat berarti bagi saya. Pertama, saya jadi menganggap serius iman. Melihat orang-orang mengambil risiko dipenjara karena mengikuti Yesus membuktikan ada sesuatu yang sangat nyata pada iman mereka. Orang-orang ini tidak akan mengambil risiko yang sangat besar tanpa mendapatkan sesuatu yang sangat besar darinya. Kedua, di dalam diri saya jadi tertanam kasih yang dalam bagi semua hal tentang Cina dan orang-orang Cina. Saya jadi mengasihi orang-orangnya dan bahasa mereka, lambat laun merasa seperti di rumah dengan mereka. Saya bahkan bisa mencicipi makanannya. (Kebetulan, makanannya sangat berbeda dari yang kami temukan di banyak restoran Cina di Amerika Serikat.) Setelah saya pulang ke rumah, saya mulai belajar bahasanya dan seni bela diri. Beberapa teman Asia saya di Vineyard church bahkan meledek kalau saya lebih Cina daripada mereka.

Akhirnya, gereja kami memulai kemitraan misi dengan Cina. Kami mengutus tim-tim kecil untuk bekerja melatih dan memperlengkapi gereja-gereja rumah di Cina dan Taiwan. Karena Brittany dan saya sung-

guh-sungguh terlibat dalam pelayanan internasional tersebut saat itu, kami berhubungan dengan para anggota tim yang terlibat. Setelah perjalanan pertama mereka, mereka berbicara dengan semangat tentang pengalaman yang luar biasa dan sangat mendorong saya untuk bergabung dengan salah satu perjalanan. Pemikiran itu mendebarkan; sudah lebih dari lima belas tahun sejak saya telah ke Cina. Saya sangat ingin pergi.

Saya ingat dengan jelas percakapan saya dengan salah seorang pastor yang mendorong saya untuk pergi. Saya ingat perkataan ini keluar dari mulut saya: “Saya ingin pergi, tetapi saya tidak punya uang, menikahi mahasiswa pascasarjana. Saya tidak bisa menghabiskan beberapa ribu dolar untuk perjalanan misi sepuluh hari, tetapi jika Tuhan memberikan saya uang untuk pergi, maka saya akan pergi.”

Pernahkah ada momen di mana Tuhan menandai sesuatu yang Anda ucapkan? Sesuatu yang mungkin seharusnya tidak Anda ingat, tetapi benar-benar Anda ingat? Itulah tepatnya yang terjadi kemudian dengan frasa tersebut—meskipun saya tidak menyadarinya saat itu. Saya, tanpa diketahui, baru saja membuat kesepakatan dengan Tuhan yang Ia rencanakan untuk membawa saya padanya.

Semuanya ini terjadi di musim gugur tahun 2007. Kemudian pada musim semi itu, Tuhan menerima tawaran saya.

Di departemen fisika itu, kami mengakhiri tahun sekolah kami dengan makan siang untuk mahasiswa pascasarjana yang telah diberikan dengan cara tertentu selama tahun ajaran. Makan siang tersebut termasuk program di mana beberapa beasiswa diberikan dan para asisten pengajar yang direview baik oleh murid-murid mereka dirayakan. Sebagai asisten pengajar yang biasanya diberikan peringkat baik oleh murid-murid saya, saya tidak terkejut ketika saya mendapat undangan makan siang.

Pada hari makan siang, saya duduk, bersemangat untuk makan makanan siap saji. (makanan mahasiswa pascasarjana tidak terlalu baik.) Ketika saya menikmati makanan saya, program dimulai dengan pemberian beasiswa. Saya tidak terlalu memperhatikan, tetapi hal selanjutnya yang saya tahu, nama saya dipanggil. Terkejut, saya menelan gigitan terakhir saya, berjalan ke depan ruangan dan menerima beasiswa yang bahkan saya tidak mendaftar untuknya. Lalu saya mengintip jumlahnya—\$10,000. Apa?

Itu adalah hal terakhir yang saya harapkan. Yang lebih mengejutkan bagi saya, itu adalah yang pertama dari empat beasiswa yang diberikan kepada saya hari itu. Saya tidak pernah mendaftar untuk satu pun dari semua beasiswa itu dan bahkan tidak tahu setengah darinya ada. Saat makan siang berlangsung, saya menerima setiap penghargaan dengan meminta maaf di depan ruangan sementara seluruh mahasiswa pascasarjana memelototi saya. Pada saat saya meninggalkan ruangan, saya telah menerima hampir \$30,000 yang tidak saya duga sama sekali.

Kemudian, kepala saya pusing saat saya berjalan kembali ke gedung fisika. Apa yang baru saja terjadi? Pada waktu itu, saya ingat dengan jelas apa yang telah saya katakan berbulan-bulan sebelumnya: “Jika Tuhan memberikan saya uang untuk pergi, saya akan pergi.” *Cukup adil, Tuhan. Saya mengatakannya dan Kau memberikan saya uangnya. Saya akan menggunakannya.*

Segera setelah saya bisa, saya meminta pemimpin perjalanannya untuk mendaftarkan saya bagi perjalanan selanjutnya. Ia memberitahu saya bahwa perjalanan berikutnya akan dilakukan pada liburan Thanksgiving dan bertanya apakah saya setuju. Mengetahui perjalanan ini adalah soal ketaatan, saya mengatakan kapan saja bisa.

Musim panas itu ketika kami bersiap untuk perjalanan, saya mengetahui bahwa tujuannya adalah untuk melatih sekelompok pemimpin gereja rumah yang baru-baru ini kami menjalin hubungan dengan-

nya. Kelompok ini adalah gereja yang baru ditanam dan bersemangat untuk pelatihan apapun yang bisa kami berikan kepada mereka. Namun ketika saya menanyakan lebih terperinci lagi, saya mengetahui bahwa kami akan melatih mereka berdoa untuk kesembuhan.

Oh, tidak. Kau pasti bercanda. Benarkah? Perjalanan ini? Saya tahu saya harus pergi—tidak pergi berarti tidak taat—tetapi saya benar-benar kecewa karena fokus perjalanannya tidak terlalu menarik bagi saya. *Baiklah, bagaimanapun, ini bukan tentang saya. Ini tentang mereka. Saya bisa pergi dan membantu apapun yang mereka butuhkan, sekalipun itu bukan yang saya ingin berikan.*

Memutuskan nasib saya, dengan sentuhan agama, saya menghadiri kursus pelatihan doa pada kali berikutnya ditawarkan. Saya berusaha sebaik mungkin untuk benar-benar belajar materinya, mengetahui bahwa meskipun saya tidak tertarik secara pribadi pada doa kesembuhan, saya akan mengajarkannya.

KERAJAAN MENEROBOS MASUK

Pelatihan doa kesembuhan kami untuk para pemimpin Cina dimasukkan di akhir jadwal seminggu kami. Itu adalah waktu yang luar biasa, penuh dengan pengalaman yang mengubah hidup. Yang mengejutkan, kembali ke Cina memulihkan jiwa saya. Saat kami menuju kamar hotel untuk memulai pelatihannya, saya merasa bersemangat sekaligus gugup. Meskipun saya tidak bermaksud mendoakan orang lain, saya tetap dijadwalkan untuk mengajar mengenai teologi kerajaan. Saya tidak pernah melakukan pelatihan seperti ini sebelumnya; saya sangat ingin mendapat kesempatan itu. Sesi saya ada di hari kedua. Saya mengajar dengan menggunakan outline, menjawab beberapa pertanyaan dan kembali ke kursi saya dengan berpikir bahwa saya sudah selesai.

Bagian berikutnya dari pelatihan adalah sesi praktik di mana tim akan mendemonstrasikan apa yang telah kami ajarkan. Rencananya adalah menghabiskan waktu mendengarkan perkataan pengetahuan—jenis tuntunan dari Roh Kudus yang saya lihat dilakukan gembala bertahun-tahun yang lalu di ibadah Vineyard yang saya hadiri. Kami harus menghabiskan beberapa menit dalam keheningan, menunggu kesan atau perasaan yang mungkin merupakan arahan Tuhan, lalu membagikannya kepada kelompok dan mendoakan apapun yang relevan dengan pimpinan Tuhan.

Saat kami semua duduk di sana mencoba mendengarkan Tuhan, perhatian saya terutama pada perasaan lega karena bagian saya telah selesai. Atau demikianlah yang saya pikir. Saya mulai memperhatikan sesuatu yang aneh; lengan kiri saya terasa aneh. Tidak sakit, hanya terasa tidak biasa saja, dan itu berasal dari dalam lengan saya. Yang jelas, saya tidak pernah merasa seperti ini sebelumnya, dan rasanya semakin kuat. *Itu adalah hal yang paling aneh.*

Saat saya menatap lengan saya, saya ingat sebuah konsep dari kelas pelatihan yang disebut rasa sakit simpati. Gagasannya adalah Tuhan membuat Anda turut merasakan apa yang benar-benar orang lain alami. Ini memberikan Anda titik awal untuk berdoa. Saya tahu kedengarannya aneh—itulah tepatnya yang saya pikirkan—tetapi disanalah saya mengalami hal yang telah diajarkan kepada saya.

Ketika kami menutup waktu mendengarkan kami, pemimpin tim bertanya apakah ada yang mendapatkan sesuatu. Saya berbicara dan menanyakan apakah ada seseorang yang memiliki masalah dengan lengan kirinya. Salah satu pemimpin gereja rumah mengatakan bahwa pergelangan tangannya terkilir sekitar enam bulan sebelumnya dan belum sembuh benar. Para dokter tidak yakin apa yang terjadi.

Analisa statistik saya gagal. *Wow. Itu bukan sesuatu yang terjadi secara teratur di ruangan yang hanya terdiri dari lima belas orang. Ini bukan sekadar kemungkinan, kan?*

Saat saya duduk di sana merenungkan apa yang telah terjadi, pemimpin tim mengumumkan bahwa karena saya telah menerima arahan, saya akan mencontohkan berdoa untuk wanita ini di depan seluruh kelompok.

Apa? Saya tidak tahu apa yang sedang saya lakukan. Bukan saya yang melakukan hal ini, dan saya bahkan tidak memercayai hal ini.

Tetapi sudah terlambat. Tidak ada yang bisa dilakukan selain melompat dan mencobanya, jadi, dengan enggan, saya melakukannya. Setelah wawancara singkat dengan wanita itu untuk memahaminya, saya mengundang hadirat Roh Kudus.

Nah, bagian selanjutnya sedikit gila, jadi saya ingin mengingatkan Anda bahwa ini semua terjadi dalam konteks saya tidak menginginkannya, tidak memercayainya, dan tidak mengejanya.

Ketika saya mengundang Roh Kudus untuk membawa hadirat-Nya ke dalam ruangan itu, hal terakhir yang saya harapkan terjadi, benar-benar terjadi. Ia datang. Saya merasakan suatu hadirat menerobos langit-langit langsung di atas wanita muda tersebut dan mengalir ke seluruh dirinya. Rasanya kuat, seperti air terjun yang menghantam bebatuan di bawah. Ketika hadirat itu turun ke atasnya, dia lemas dan langsung jatuh ke bawah. Secara bersamaan, orang-orang yang menyaksikan di sekeliling kami juga meresponi. Sejauh yang saya tahu, sekitar setengah dari mereka mengerang ketika Roh memasuki ruangan, dan tiga atau empat dari mereka rebah ke lantai dengan berbagai cara. Ruangan yang sepuluh detik yang lalu adalah ruang kelas, sekarang kelihatan seperti zona perang.

Bingung dan terkejut, saya mencoba menerima semua yang terjadi. Sontak ruangan tersebut dipenuhi dengan suara hiruk-pikuk karena

orang-orang sekarang berdiri, terbaring, menangis, berdoa, dan masih banyak lagi. Saya mendengar suara membingungkan di belakang saya, lalu saya menengok dan melihat seorang wanita muda dengan posisi tubuh membungkuk ke depan di lantai, muntah ke tempat sampah. *Astaga. Saya tidak tahu apa artinya, tetapi itu tidak baik.*

Perhatian saya tertuju kembali pada wanita di depan saya. Saya berjongkok, tangan saya masih di pundaknya, dan memerhatikan bahwa sikapnya menunjukkan kemarahan. Ia memutar tubuhnya dan mencoba menarik tangan saya dari pundaknya. Ia mulai menggeram, dan meskipun saya tidak mengerti apa yang sedang dikatakannya dalam bahasa Cina, saya tahu kalau ia sedang mengungkapkan kemarahan dan mungkin kegarangan.

“Apa yang sebenarnya terjadi?” tanya saya pada pemimpin tim, terkejut dan bingung.

“Itu adalah roh jahat,” jawabnya terus terang.

“Apa?” tanya saya, takut terhadap jawabannya.

“Ia sedang memanifestasikan roh jahat,” jawabnya.

Mereka tidak menyebutkan roh-roh jahat di kelas saya!

Saya benar-benar tidak mengerti, tidak tahu apa yang harus dilakukan. Pemimpin tim rupanya mengharapkan saya terus memimpin hal ini yang telah terjadi secara tak terduga. Saya mulai memutar otak. *Apa yang dilakukan Yesus untuk menangani roh-roh jahat?* Untungnya, saya telah menghabiskan banyak waktu membaca Alkitab. Seingat saya, Yesus menyuruh roh-roh jahat untuk pergi. Itu saja yang saya tahu, jadi saya memerintahkan roh jahat itu untuk meninggalkan perempuan muda tersebut, di dalam nama Yesus.

Saya berharap bisa memberitahu Anda bahwa roh tersebut langsung pergi, tetapi ternyata tidak. Kebenarannya, dibutuhkan setidaknya satu jam sebelum roh jahat itu pergi. Pertempuran itu dimenangkan lebih dengan kesabaran daripada kekuatan. Wanita itu berganti-ganti antara

pikiran jernih dan memanifestasikan roh jahat, yang akan berbicara dan bertindak melalui dirinya. Untuk beberapa alasan, saya tahu bagaimana bertahan dan terus maju, dan itulah yang saya lakukan. Akhirnya, ia membuka kedua matanya dengan terkejut dan berseru dalam bahasa Cina, “Sudah pergi! Hadirat gelap yang kurasakan sudah pergi!”

Tidak yakin harus melakukan apa lagi, saya menyarankan dia memeriksa pergelangan tangannya. Sudah sembuh. Tidak ada seorang pun di ruangan itu yang lebih terkejut daripada saya. Sore itu, kami mengusir roh jahat dari wanita muda yang lain. Tuhan memberikan dia sebuah visi dan memanggil dia menjadi misionaris.

Hidup saya berubah selamanya.

KOREKSI ARAH

Kembali ke rumah, ada banyak hal yang harus saya proses. Saya masih tidak suka atau bahkan mengerti pengemasan pengalaman supernatural, tetapi satu hal yang sangat saya yakini: Saya melihat Tuhan melangkah ke dalam kehidupan dua orang dan mengubah mereka secara mendalam. Saya selalu bergairah melihat Tuhan mengubah banyak kehidupan, dan saya baru saja melihatnya terjadi dalam cara-cara paling dalam yang bisa dibayangkan. Saya memiliki banyak pertanyaan, tetapi saya tahu saya harus melihat Tuhan melangkah ke dalam lebih banyak kehidupan orang-orang dan menulis kembali kisah mereka.

Beberapa tahun berikutnya, saya melihat lintasan yang baru dalam hidup saya. Saya mengenal Yesus dan keselamatan-Nya, tetapi sekarang saya mulai mengenal Roh Kudus dan Kerajaan, saya mengikuti setiap kelas pelatihan yang bisa saya temukan, mencari setiap mentor, menghadiri setiap konferensi atau seminar, membaca puluhan ribu halaman, dan mempraktikkan pelayanan Kerajaan di mana saja saya bisa. Saya belajar bernubuat, menyembuhkan yang sakit, mengusir roh-roh jahat,

dan masih banyak lagi. Saya akhirnya mulai melatih orang lain untuk melakukan yang sama. Pada akhirnya, saya dipanggil kepada pelayanan penggembalaan.

Beberapa tahun setelah itu, gereja kami memulai School of Kingdom Ministry. Sekarang sekolah ini berekanaan dengan gereja-gereja di berbagai penjuru dunia. Kami telah melatih dan memperlengkapi ribuan orang biasa untuk melanjutkan pelayanan supernatural Yesus. Oh ya, kalau-kalau Anda ingin tahu, selama waktu itu, saya menyelesaikan gelar master fisika saya

Mengingat kembali, saya melihat bahwa perjalanan saya unik dalam hal Tuhan menginterupsi hidup saya secara dramatis, titik kebutuhan saya jauh dari unik. Pada waktu itu, saya bahkan tidak tahu bagaimana mengekspresikannya, tetapi sebelum Kerajaan-Nya datang menerobos ke dalam hidup saya, saya mencoba mengabaikan keraguan yang mengganggu, yang mempertanyakan apakah iman saya benar-benar telah membuat perbedaan pada dunia di sekitar saya.

Dari pembelajaran Alkitab saya, saya tahu bahwa Tuhan menginginkan lebih dari kita. Yesus seringkali membuat berbagai pernyataan yang menemplak, yang mengindikasikan Ia mengharapkan buah dari iman kita:

Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.

—Matius 5:14-16

Panggilan Yesus selalu “Mari, ikutlah Aku.” Ia memanggil kita kepada diri-Nya sendiri, untuk mengenal Dia dan mengikuti cara hidup yang Ia demonstrasikan untuk kita. Kita memegang kebenaran ini da-

lam hidup kita ketika menyangkut karakter kita dan hati kita terhadap orang lain, tetapi ketika menyangkut dampak kita pada dunia sekitar, kita melepaskannya. Jangan salah—Yesus mengubah dunia lebih daripada orang manapun sebelum atau sesudah. Mengikuti Dia berarti mengikuti pengubah dunia.

Iman saya tidak pernah dimaksudkan hanya untuk saya, tetapi sebelum perjalanan ini, saya tidak yakin saya bisa menunjukkan tempat-tempat di mana iman saya telah membuat perbedaan bagi dunia. Tentu saja, iman saya membantu saya melewati hari-hari saya (beberapa lebih baik daripada yang lainnya), tetapi seberapa baik saya bersinar sebagai cahaya dalam kegelapan? Seberapa baik dunia merasakan pengaruh saya? Seberapa baik pengurapan Tuhan melihat pengembalian investasi di dunia sekitar saya?

Tuhan menantang kita dalam cara yang sama; jika Anda tidak percaya pada saya, bacalah perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30 atau Lukas 19:11-27.

Pengalaman saya memberitahu saya bahwa banyak dari kita bergema dengan pesan ini. Kita ingin tahu iman kita kita membuat perbedaan. Anda tidak akan membaca ini jika Anda tidak ingin tahu. Anda membaca ini karena Anda percaya Anda bisa bergerak ke dalam lebih daripada yang Anda miliki saat ini. Keinginan hati kita adalah menjalani segala sesuatu yang padanya Tuhan memanggil kita.

Masalahnya bukanlah keinginan kita atau kurangnya usaha kita, melainkan kita tidak tahu *bagaimana* membuat suatu perbedaan. Apa yang bisa kita lakukan yang mengubah dunia di sekitar kita? Bagaimana cara kerjanya? Apa yang memicu iman yang menyebabkan dampak Kerajaan?

Perjalanan kita dalam buku ini dimulai dengan berusaha untuk mengerti pesan Injil lebih dekat. Iman kita adalah luapan dari kabar baik Injil. Oleh karena itu, jika kita ingin mengubah dunia, kita perlu mengerti

bagaimana luapan iman kita memberi dampak pada dunia di sekitar kita. Ternyata iman yang mengubah dunia dilekatkan pada pesan Injil itu sendiri, jadi penting untuk berhubungan dengan itu lebih dulu.

Saat kita mengerti *pesannya*, kita perlu mengerti *metodenya*. Mengubah dunia bukanlah sesuatu yang kita lakukan dari sumber daya atau kemampuan kita sendiri; Tuhan tahu kita tidak bisa melakukannya dengan kekuatan kita sendiri. Ia memanggil kita kepada yang mustahil, tetapi hanya karena Ia ingin bersama dengan kita di sepanjang prosesnya. Tuhan bermaksud agar kita memengaruhi dunia dengan berekanan bersama Dia.

Jadi, seperti apa kelihatannya berekanan dengan Tuhan? Seperti apa kelihatannya membawa sumber daya-Nya kepada berbagai masalah di sekitar kita? Kita akan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini saat kita melanjutkan perjalanan kita dalam buku ini.

Akhirnya, kita perlu mengerti *ladang misinya*. Rencana penebusan Tuhan jauh lebih luas dan lebih besar daripada yang disadari banyak dari kita. Seringkali kita berfokus pada orang-orang. Tentu saja, Tuhan tertarik pada orang-orang, tetapi Ia juga bekerja untuk menebus bangsa-bangsa. Kita perlu mengerti bagaimana kita bekerja sama dengan rencana Tuhan untuk merombak kehidupan kita secara individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Hidup saya telah berubah secara dramatis pada tahun-tahun sejak Kerajaan Allah menerobos masuk di hotel itu. Saya tidak lagi bergumul dengan perasaan iman yang tak berbuah; sebaliknya, saya merasa perlu tinggal pada permainan A saya dan mengikuti semua yang dilakukan Tuhan. Hidup saya sekarang adalah petualangan yang tak terkendali, setiap hari penuh dengan keajaiban dan kekaguman akan apa yang Tuhan akan lakukan selanjutnya. Saya telah terjebak dalam misi Tuhan, dan saya percaya Tuhan menginginkan yang sama terjadi bagi Anda.

Memiliki iman yang mengubah dunia bukanlah hal yang mustahil. Memiliki buah dari Injil yang menunjukkan bahwa Allah bekerja di dalam dan melalui hidup Anda bukanlah hal yang mustahil. Hidup dengan mengetahui bahwa hidup Anda penuh dengan makna kekal saat Anda mengikut Yesus yang mengubah dunia bukanlah hal yang mustahil. Mari kita meninggalkan iman kita yang basi dan melakukan perjalanan dampak Kerajaan.

TITIK DAMPAK

- Kerajaan mungkin menerobos ke dalam hidup Anda ketika Anda paling tidak mengharapkannya.
- Kita tidak bisa sepenuhnya mengikut Yesus sebagai pengubah dunia tanpa mengharapkan iman kita mengubah dunia di sekitar kita.
- Perjalanan dampak Kerajaan kita akan membawa kita kepada pesan Kerajaan Allah, metode berekanaan dengan Roh Kudus, dan ladang misi mentransformasi orang-orang dan masyarakat.